

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris mengenai hal-hal sebagai berikut:

9. Untuk menganalisis pengaruh nilai intrinsik pekerjaan terhadap pemilihan karier mahasiswa S1 akuntansi di bidang perpajakan.
10. Untuk menganalisis pengaruh lingkungan kerja terhadap pemilihan karier mahasiswa S1 akuntansi di bidang perpajakan.
11. Untuk menganalisis pengaruh nilai-nilai sosial terhadap pemilihan karier mahasiswa S1 akuntansi di bidang perpajakan.
12. Untuk menganalisis pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karier mahasiswa S1 akuntansi di bidang perpajakan.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti memperoleh data dari kuesioner. Lama waktu penelitian yang peneliti lakukan adalah dari bulan April – Mei 2016. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh nilai intrinsik pekerjaan, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial dan pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karier mahasiswa S1 akuntansi di bidang perpajakan. Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan S1 akuntansi di Universitas yang ada di Jakarta.

C. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2012) terdapat dua metode utama dalam metode penelitian yakni metode kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel dependen (Y) yaitu pemilihan karier mahasiswa S1 akuntansi di bidang perpajakan. Serta menggunakan empat variabel independen (X), yaitu nilai intrinsik pekerjaan (X_1), lingkungan kerja (X_2), nilai-nilai sosial (X_3) dan pertimbangan pasar kerja (X_4). Penelitian ini menggunakan angka - angka sebagai indikator variabel penelitian untuk menjawab permasalahan penelitian, sehingga penelitian ini menggunakan metode kuantitatif (dianalisis menggunakan program SPSS 20 for Windows) sebagai pendekatan untuk menganalisis permasalahan penelitian hingga mendapatkan kesimpulan.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer yakni data yang diperoleh langsung dari sumber atau objek peneliti melalui kuesioner. Kuesioner yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan lembaran angket yang berisi daftar pertanyaan kepada responden.

Menurut Sugiyono (2012), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan S1 akuntansi di Universitas yang ada di Jakarta.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.

Pada penelitian ini penentuan sampel menggunakan metode *Convenience sampling*. *Convenience sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kenyamanan, mencakup variasi pemilihan responden yang unit sampelnya mudah dihubungi, tidak menyusahkan, mudah untuk diikut dan bersifat kooperatif (Hartono, 2013: 98) dengan kriteria merupakan mahasiswa S1 akuntansi yang telah mengikuti mata kuliah perpajakan.

Dalam memilih sampel dengan metode yang tepat dan akurat dapat menerangkan kondisi populasi yang sesungguhnya secara akurat serta dapat menghemat biaya penelitian agar lebih efektif. Menurut Roscoe (Sugiyono, 2012: 74) saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian sebagai berikut :

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
2. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya: pria-wanita, pegawai negeri-swasta, dan lain-lain), maka jumlah anggota sampel tiap kategori minimal 30.

3. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi berganda), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang akan diteliti.
4. Untuk penelitian eksperimen sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok control, maka jumlah sampelnya adalah 10 sampai dengan 20.

Berdasarkan saran-saran di atas, dan untuk mendapatkan hasil yang lebih meyakinkan, maka peneliti menggunakan batas sampel 20 kali dari jumlah variabel yang akan diteliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$n = (V_x + V_y) \times 20$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

V_x = Jumlah Variabel X

V_y = Jumlah Variabel Y

E. Teknik Pengumpulan Data dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data primer. Kuesioner yang disebarakan kepada responden berisi mengenai data responden seperti jenis kelamin, universitas asal dan semester yang ditempuh. Selanjutnya kuesioner dalam penelitian ini berisikan pertanyaan-pertanyaan atas faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karier responden di bidang pajak. Instrumen

kuesioner yang diberikan kepada responden berisikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan skor menggunakan poin *Five Lickert Scale*.

Menurut Sugiyono (2012), skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Data yang telah terkumpul melalui angket, kemudian penulis mengolah kedalam bentuk kuantitatif, yaitu dengan cara menetapkan skor jawaban dari pertanyaan yang telah dijawab oleh responden.

Skor penilaian terhadap pilihan jawaban responden sebagai berikut :

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Tabel III.1
Skala Likert

Sumber: Sugiyono (2012)

2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

2.1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemilihan karier mahasiswa S1 akuntansi di bidang perpajakan.

1) Definisi Konseptual

Menurut Mathis dan Jackson (2011), Karier adalah rangkaian posisi yang berkaitan dengan kerja yang ditempati seseorang sepanjang hidupnya. Orang-orang mengejar karier untuk memenuhi kebutuhan individual secara mendalam. Karier adalah suatu keahlian atau

profesional seseorang di bidang ilmunya yang dinilai berdasarkan pengalaman kerja yang nantinya akan memberikan kontribusi kepada instansi (Ariani, 2004) dalam (Handhika, 2010).

2) Definisi Operasional

Karier mengartikan perkembangan dan kemajuan dalam pekerjaan seseorang atau perkembangan dan kemajuan baik pada kehidupan, pekerjaan atau jabatan pada seseorang.

Pemilihan karier dapat diukur dengan indikator (Felton (1994) dalam Sari (2013)) :

1. Konsultan bisnis terpercaya
2. Wawasan dan Kemampuan Pajak
3. Profesionalisme
4. Promosi jabatan
5. Imbalan dan Upaya
6. Kepuasan pribadi
7. Keamanan kerja
8. Pengharapan masyarakat

Semua item pertanyaan diukur dengan skala likert 1 sampai dengan skala 5. Pilihan jawaban 1 adalah (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (netral), 4 (setuju) dan 5 (sangat setuju).

2.2.Variabel Independen

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen yang digunakan, yaitu nilai intrinsik pekerjaan, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial dan pertimbangan pasar kerja. Semua item pertanyaan diukur dengan skala likert 1 sampai dengan skala 5. Pilihan jawaban 1 adalah (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (netral), 4 (setuju) dan 5 (sangat setuju).

a. Nilai Intrinsik Pekerjaan

1) Definisi Konseptual

Nilai intrinsik pekerjaan memiliki hubungan dengan kepuasan yang diterima oleh individu saat atau sesudah ia melakukan pekerjaan (*job content*) sehingga terdapat hubungan langsung antara pekerjaan dan penghargaan (Meliana, 2014).

2) Definisi Operasional

Nilai intrinsik pekerjaan dapat diukur dengan indikator (Felton, 1994) dalam Sinartha dan Riduwan (2014) :

1. Tantangan Intelektual
2. Suasana Kerja Dinamis
3. Kreativitas
4. Pemberian Kebebasan dalam Penyelesaian Tugas

b. Lingkungan Kerja

1) Definisi Konseptual

Menurut Holland (1973) dalam Gani (1985) model lingkungan adalah suatu situasi atau suasana yang diciptakan oleh individu atau manusia yang menguasai suatu lingkungan tertentu. Dengan

mengetahui model lingkungan seseorang maka hal tersebut akan membantu seseorang untuk menentukan pemilihan latihan dan pekerjaan. Menurut Merdekawati dan Sulistyawati (2011), Lingkungan kerja merupakan suasana kerja atau tempat dimana seseorang melakukan semua aktivitas dalam pekerjaannya.

2) Definisi Operasional

Lingkungan kerja diuji dengan indikator (Merdekawati dan Sulistyawati, 2011) :

1. Sifat Pekerjaan
2. Tingkat Kompetensi
3. Tekanan Kerja

c. Nilai-Nilai Sosial

1) Definisi Konseptual

Nilai – nilai sosial merupakan nilai yang berhubungan dengan lingkungan, bagaimana seseorang berinteraksi dengan orang lain, yang mana dilakukan untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki. Nilai sosial berkaitan dengan pandangan masyarakat terhadap karier yang dipilih mahasiswa.

2) Definisi Operasional

Nilai-nilai sosial berkaitan dengan sudut pandang masyarakat terhadap karier yang dipilih mahasiswa. Nilai–nilai sosial dapat diukur dengan indikator (Andersen (2012) dalam Sinartha dan

Riduwan (2014)) :

1. Kegiatan sosial
2. Interaksi dengan orang lain
3. Hobi di luar pekerjaan
4. Perhatian Perilaku
5. Gengsi Pekerjaan
6. Bekerja dengan ahli

d. Pertimbangan Pasar Kerja

1) Definisi Konseptual

Rahayu, dkk (2003) menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja dapat digambarkan seperti keamanan kerja dan ketersediaan lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Pertimbangan pasar kerja berhubungan erat dengan pekerjaan yang dapat diakses di masa yang akan datang.

2) Definisi Operasional

Pertimbangan pasar kerja dapat diukur dengan (Wheeler, 1983 dalam Sinartha dan Riduwan (2014)):

1. Tersedianya lapangan pekerjaan
2. Keamanan kerja
3. Kesempatan promosi

Tabel III.2
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Sumber	Indikator	Sub Indikator	Butir Pernyataan
Nilai Intrinsik Pekerjaan (X ₁)	Felton (1994) dalam Sinartha dan Riduwan (2014)	1. Tantangan intelektual	Karier di Bidang Pajak termasuk salah satu pekerjaan yang sangat berat dan sulit	Termasuk salah satu pekerjaan yang cukup berat dan sulit
			Karier di Bidang Pajak termasuk salah satu pekerjaan yang sangat berat dan sulit	Termasuk salah satu pekerjaan yang cukup berat dan sulit
		2. Suasana kerja dinamis	Karier di Bidang Pajak termasuk pekerjaan dengan suasana dinamis	Termasuk pekerjaan dengan suasana kerja dinamis
			Memberikan kepuasan kerja di masa mendatang	Akan memberikan kepuasan kerja di masa mendatang
			Dapat meningkatkan kemampuan dalam bidang perpajakan	Dapat meningkatkan kemampuan di bidang perpajakan
		3. Kreativitas	Peluang untuk mengembangkan kreativitas dalam berkarier	Memberikan peluang untuk mengembangkan kreativitas dalam berkarier
		4. Pemberian kebebasan dalam penyelesaian tugas	Memberikan otonomi dalam memberikan keputusan	Termasuk pekerjaan yang memberikan kebebasan dalam memberikan keputusan
			Pekerjaan yang menuntut keterampilan dan lebih variatif	Termasuk pekerjaan yang memberikan kebebasan dalam memberikan keputusan
Lingkungan Kerja (X ₂)	Merdekawati dan Sulistyawati (2011)	1. Sifat pekerjaan	Rutin	Merupakan pekerjaan dengan sifat rutin
			Menyenangkan	Lingkungan kerjanya menyenangkan
			Atraktif	Merupakan pekerjaan yang atraktif dengan banyak tantangan

			Lembur	Sering bekerja lembur / <i>overtime</i>
		2. Tingkat kompetisi	Tingginya tingkat kompetisi	Mempunyai tingkat kompetisi yang tinggi antar karyawan
		3. Tekanan kerja	Tekanan kerja untuk hasil yang sempurna	Terdapat tekanan kerja untuk hasil yang sempurna
Nilai-Nilai Sosial (X ₃)	Andersen (2012) dalam Sinartha dan Riduwan (2014)	1. Kegiatan sosial	Kesempatan melakukan kegiatan sosial	Lebih memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial
		2. Interaksi dengan orang lain	Kesempatan berinteraksi dengan orang lain	Lebih memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain
		3. Hobi di luar pekerjaan	Kesempatan melakukan hobi di luar pekerjaan	Lebih memerlukan kesempatan untuk menjalankan hobi di luar pekerjaan
		4. Perhatian perilaku	Perhatian terhadap perilaku individu	Lebih memperhatikan perilaku individu (Lebih diperhatikan oleh orang lain)
		5. Gengsi pekerjaan	Pekerjaan lebih bergengsi dibanding yang lain	Pekerjaannya lebih bergengsi di banding karier lainnya
		6. Bekerja dengan ahli	Kesempatan untuk bekerja dengan ahli bidang lain	Lebih memberikan kesempatan untuk bekerja dengan ahli di bidang lain
Pertimbangan Pasar Kerja (X ₄)	Wheeler (1983) dalam Sinartha dan Riduwan (2014)	1. Tersedianya lapangan pekerjaan	Lapangan Kerja di Bidang Pajak Terbuka Lebar	Lapangan kerja di bidang perpajakan masih terbuka lebar
			Jumlah Tenaga Kerja di Bidang Pajak Sedikit	Jumlah tenaga kerja di bidang perpajakan masih sangat minim jika dibandingkan dengan jumlah wajib pajak yang ada di Indonesia
		2. Keamanan kerja	Keamanan kerja masa depan	Memiliki keamanan kerja yang baik di masa depan
Terhindar dari resiko PHK	Terhindar dari resiko pemutusan hubungan kerja			

		3. Fleksibilitas karier	Menuntut untuk peningkatan pengetahuan dan pelatihan secara berkala	Menuntut adanya peningkatan pengetahuan dan pelatihan secara berkala
		4. Kesempatan promosi	Adanya kesempatan besar dalam hal promosi jabatan	Memiliki kesempatan besar dalam hal promosi jabatan
Pemilihan Karier Di Bidang Perpajakan (Y)	Felton (1994) dalam Sari (2013)	1. Konsultan bisnis terpercaya	Dapat menjadi konsultan bisnis yang terpercaya	Dapat menjadi konsultan bisnis yang terpercaya
		2. Wawasan dan kemampuan pajak	Dapat memperluas wawasan dan kemampuan pajak	Dapat memperluas wawasan dan kemampuan perpajakan
		3. Profesionalisme	Bekerja di bidang pajak dapat menjanjikan lebih profesional dalam bidang pajak	Dapat menjanjikan lebih profesional dalam bidang perpajakan
		4. Promosi jabatan	Bekerja di bidang pajak mudah mendapat promosi jabatan	Cenderung mudah mendapat promosi jabatan
		5. Imbalan dan upaya	Imbalan yang diperoleh sesuai dengan upaya yang diberikan	Imbalan yang diperoleh sesuai dengan upaya yang diberikan
		6. Kepuasan pribadi	Kepuasan pribadi dapat dicapai atas tahapan karier	Kepuasan pribadi dapat dicapai atas tahapan karier
		7. Keamanan kerja	Keamanan kerja lebih terjamin	Memiliki keamanan kerja yang lebih terjamin
		8. Pengharapan masyarakat	Memperoleh penghargaan yang tinggi di masyarakat	Akan memperoleh penghargaan yang tinggi di masyarakat

Sumber: Data diolah peneliti, 2016

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendistribusikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat

kesimpulan yang berlaku untuk umum, dijelaskan oleh Sugiyono (2012). Dalam penelitian ini, statistik deskriptif menyajikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari angka kisaran teoritis dan aktual, rata-rata teoritis dan rata-rata empiris, standar deviasi, dan analisis deskripsi jawaban dari responden. Dalam penelitian statistik deskriptif akan menyajikan gambaran dari karakteristik indikator-indikator yang digunakan yaitu nilai intrinsik pekerjaan, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial dan pertimbangan pasar kerja yang ditampilkan pada tabel statistik deskriptif.

2. Uji Kualitas Data

Penelitian ini mengukur variabel-variabel menggunakan instrument kuesioner. Agar kualitas data dapat diketahui maka diperlukan adanya pengujian. Pengujian yang dimaksud adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Hal ini dilakukan untuk memastikan validitas dan reliabilitas pada kuesioner.

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2011). Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. dalam penelitian ini pengukuran validitas dilakukan dengan korelasi bivariate antara masing masing skor indikator dengan total konstruk atau variabel. Korelasi bivariate disebut juga dengan *Pearson Correlation*. Apabila nilai (2-tailed) < 0.10 pada level signifikan 0.10, maka korelasi antara masing- masing indikator terhadap total skor menunjukkan

hasil yang signifikan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa masing-masing pertanyaan adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011).

Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

i. *Repeated Measure* atau pengukuran ulang

Disini seseorang akan diberi pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.

ii. *One Shot* atau pengukuran sekali saja

Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Untuk mengukur reliabilitas dapat diketahui dengan melihat kriteria-kriteria dari nilai *Cronbach Alpha* pada uji statistik.

Kriteria tersebut adalah :

- a) Jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$ maka indikator pertanyaan yang digunakan dalam pengukuran variabel tersebut reliabel.

- b) Jika nilai *Cornbach Alpha* $< 0,70$ maka indikator pertanyaan yang digunakan dalam pengukuran variabel tersebut tidak reliabel (Ghozali, 2011).

3. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk menguji hipotesis, oleh karena itu, diperlukan uji asumsi klasik. Dalam uji asumsi klasik peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mendeteksi ada/ tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi berganda yang digunakan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak (Ghozali, 2011). Data yang terdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan karena secara visual data yang tidak normal dapat terlihat normal. Ada metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *plotting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal, jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data yang sesungguhnya akan

mengikuti garis diagonalnya. Jika kondisi di atas tidak terpenuhi maka data yang tersedia untuk analisis regresi linear berganda tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dalam penelitian ini uji normalitas disamping menggunakan uji grafik dilengkapi dengan uji statistik menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas (Ghozali, 2011) bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolonieritas dilihat dari besaran *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai $VIF = 1/Tolerance$. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk mendeteksi adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$. Secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ atau nilai $VIF < 10$ artinya mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolonieritas.

b) Jika nilai *Tolerance* $< 0,10$ atau nilai *VIF* > 10 artinya mengindikasikan bahwa terjadi multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Ghozali (2011) menjelaskan bahwa model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas di dalam model regresi, dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*.

a) Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

b) Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

Analisis dengan grafik Scatterplots memiliki kelemahan yang cukup signifikan. Oleh karena itu, diperlukan uji statistik untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi ada

tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah Uji Glejser. Model regresi dinyatakan tidak mengandung heteroskedastisitas jika signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%. Secara umum, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Jika signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Regresi Berganda

Metode yang digunakan peneliti adalah regresi berganda. Analisis regresi berganda dilakukan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen dengan faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) (Sugiyono, 2012). Analisis regresi berganda ditujukan untuk menentukan hubungan linier antar beberapa variabel bebas yang biasa disebut X_1, X_2, X_3, X_4 dan satu variabel terikat yang disebut Y .

Model ini digunakan untuk menguji apakah ada hubungan sebab akibat antara kedua variabel dan untuk meneliti seberapa besar pengaruh antara variabel independen, yaitu nilai intrinsik pekerjaan, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial dan pertimbangan pasar kerja dengan variabel dependen, yaitu pemilihan karier mahasiswa S1 akuntansi di bidang perpajakan.

Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{TAXC} = + 1\text{NIP} + 2\text{LK} + 3\text{NNS} + 4\text{PPK} +$$

Keterangan :

TAXC = Pemilihan Karier Mahasiswa S1 Akuntansi di Bidang Perpajakan (Y)

NIP = Nilai Intrinsik Pekerjaan (X_1)

LK = Lingkungan Kerja (X_2)

NNS = Nilai-nilasi Sosial (X_3)

PPK = Pertimbangan Pasar Kerja (X_4)

1, 2, 3 = Koefisien masing – masing proksi

= Error

5. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Parsial (*T test*)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 (=5%). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel

independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

- b) Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Regresi Simultan (*F test*)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen (Ghozali, 2011). Uji-F merupakan uji model yang menunjukkan apakah model regresi fit untuk diolah lebih lanjut. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($=5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikansi $f > 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan ketiga variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikansi $f < 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan ketiga variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Menurut Ghozali (2011) koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Pada pengujian hipotesis pertama koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai (*Adjusted R²*) untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen serta pengaruhnya terhadap variabel dependen. Nilai (*Adjusted R²*) mempunyai interval antara 0 dan 1, Jika nilai (*Adjusted R²*) bernilai besar (mendeteksi 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Apabila *Adjusted R²* bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.